

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kritik Sosial

Kritik Sosial adalah sebuah inovasi yang berarti kritik sosial menjadi sebuah sarana komunikasi gagasan baru di samping menilai gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. Kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat (Hantisa Oksinata, 2010: 33). Menurut pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kritik sosial merupakan bentuk perlawanan atau tidak sependapat seseorang ataupun kelompok tertentu terhadap kenyataan yang telah terjadi dalam sebuah kelompok masyarakat.

Kritik sosial memiliki beberapa bentuk secara langsung atau tidak langsung. Beberapa bentuk kritikan langsung yaitu dapat berupa aksi sosial, aksi unjuk rasa, dan demonstrasi. Selain itu bentuk kritikan secara tidak langsung antara lain kritik melalui lagu, kritik melalui puisi, kritik melalui film, aksi teatrikal dan lain sebagainya. Berbagai bentuk kritik sosial memiliki pengaruh dan dampak sosial yang penting didalam kehidupan masyarakat. Kritik sosial merupakan sebuah bentuk dari komunikasi yang dapat dipahami baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, bertujuan untuk mengontrol jalannya sistem sosial yang berkenaan dengan masalah interpersonal.

Menurut bentuk-bentuk kritik sosial yang sudah dijelaskan diatas, kritik sosial dapat dibedakan menjadi dua kelompok sosial antara lain kritik sosial yang dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Kritik sosial secara langsung setiap

kegiatan penilaian, kajian atau analisis terhadap suatu keadaan masyarakat tertentu dilakukan secara langsung. Sedangkan kritik sosial secara tidak langsung dapat berupa suatu tindakan simbolis yang menyajikan penilaian maupun kecaman terhadap keadaan sosial masyarakat tertentu (S.Yolandi Ataupah, 2012: 9).

Pada dasarnya masyarakat merupakan kelompok manusia terbesar yang mempunyai tradisi, kebiasaan, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat terdiri beberapa kelompok yang terdiri dari mulai yang terkecil hingga yang terbesar sekalipun memiliki kebiasaan yang selanjutnya menjadi suatu tradisi sehingga terbentuklah suatu aturan tertentu. Didalam hubungan bermasyarakat timbul suatu reaksi sebagai akibat kontak hubungan tersebut sehingga dapat mengakibatkan perilaku individu semakin berkembang dan bertambah meluas yang dapat menyebabkan suatu perubahan didalam masyarakat. Perubahan yang mungkin terjadi didalam masyarakat berbentuk nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dalam wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya (Soerjono Soekanto, 2006: 30).

Berdasarkan mengenai konsep kritik sosial yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa kritik sosial dapat di pahami oleh seseorang sebagai suatu aktifitas dalam hidup bersosial yang telah dilakukan oleh masyarakat ataupun suatu kelompok untuk menilai dan menganalisis suatu keadaan masyarakat pada saat tertentu. Hal tersebut dilakukan secara objektif dengan tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa adanya suatu perubahan sosial dalam suatu konteks masyarakat. Dengan begitu kritik sosial dapat menjadi alat kontrol sosial terhadap jalannya suatu sistem atau sebuah proses hubungan bermasyarakat sehingga setiap anggota-anggota masyarakat menghormati dan menjalankan proses sosial sesuai

dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku. Dengan demikian parameter analisis objek pada penelitian ini adalah :

2.1.1 Kritik Sosial Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu bentuk keadaan di mana seseorang, keluarga ataupun masyarakat tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Kemiskinan biasa digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat pokok. Kebutuhan pokok tersebut antara lain sandang, pangan, dan papan. Masalah kemiskinan juga berkaitan erat dengan kejahatan, sering suatu kejahatan terjadikarena faktor ekonomi. Misalnya pencurian, perampokan, pembunuhan yang biasa dilatar belakangi oleh masalah kemiskinan. Seseorang nekat untuk melakukan tindakan kriminalitas karena tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengancara yang baik.

2.1.2 Kritik Sosial Kriminalitas

Kriminalitas tumbuh karena terdapat berbagai ketimpangan sosial, diantara lain terdapat suatu gejala kemasyarakatan seperti krisis ekonomi, adanya keinginan – keinginan yang tidak tersalurkan dengan baik, tekanan mental, dendam dan sebagainya. Dengan pengertian lain yang lebih luas kejahatan muncul dikarenakan adanya suatu perubahan kebudayaan masyarakat yang dinamis dan cepat. Kejahatan timbul bukan dari faktor disorganisasi dan anomie saja tetapi juga dapat disebabkan oleh hubungan antara variasi-variasi keburukan mental dengan organisasi sosial. Tindakan kejahatan bukan hanya datang dari dalam diri manusia saja, melainkan juga dapat timbul dari tekanan-tekanan yang datang dari luar, seperti halnya pengaruh dari pergaulan kerja, pergaulan dalam lingkungan masyarakat yang

semuanya memiliki unsur tindakan kejahatan, jika perbandingan kejahatan itu bertambah tidak heran akan menimbulkan keresahan di tengah-tengah masyarakat baik yang terkena dampak secara langsung oleh kejahatan itu sendiri maupun masyarakat yang berada di sekitar lingkungan tersebut (Abdulsyani, 2012: 189-190).

2.2 Analisis Wacana

Menurut Badudu, wacana merupakan suatu rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk suatu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu (Badudu, 2000: 2). Beberapa definisi lain yang relatif penting dengan wacana adalah definisi yang dikemukakan oleh Cook, yaitu wacana merupakan suatu penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Stubs mengatakan, analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Analisis wacana yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplisitkan norma-norma dan aturan-aturan bahasa yang implisit. Selain itu, analisis wacana juga bertujuan untuk menemukan unit-unit hierarkis yang berbentuk struktur diskursif (Alex Sobur, 2004: 13).

2.2.1 Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Dari beberapa banyak model-model analisis wacana yang telah dikemukakan oleh para ahli. Analisis model Teun A. Van Dijk merupakan salah satu model yang sering digunakan. Model yang dipakai oleh Teun A. Van Dijk sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Istilah tersebut diambil dari pendekatan lapangan psikologi sosial, yang paling utama untuk menjelaskan mengenai struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Menurut Van Dijk

penelitian atas wacana tidak cukup jika hanya didasarkan pada analisis teks semata. Karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks tersebut diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu (Erianto, 2001: 221). Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi. Proses produksi itu melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Struktur teks, kognisi sosial, maupun konteks sosial adalah bagian yang integral dalam kerangka Van Dijk. Melihat suatu wacana terdiri dari atas berbagai struktur dan tingkatan Van Dijk membagi dalam tiga tingkatan, akan tetapi itu merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.

Melalui berbagai karyanya Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang bisa digunakan, melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan yang masing – masing bagian saling mendukung, Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan (Eriyanto, 2001: 225-226) :

1. Struktur makro, ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya dari isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur merupakan kerangka dari suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Stuktur mikro merupakan makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Struktur atau elemen wacana tersebut yang dikemukakan oleh Van Dijk digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1

Struktur teks pada dimensi teks kerangka analisis Teun A. Van Dijk

Struktur Makro
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati Dari topic/tema yang diangkat oleh suatu teks
Superstruktur
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, Isi, penutup, dan kesimpulan
Struktur Mikro
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati Dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks

Tabel 2

Elemen wacana Teun A. Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan ?)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai ?)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam sebuah teks)	Latar, detail, maksud, pra-anggapan, nominalisasi

	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti.
	Stilistik (Pilihan kata yang dipakai)	Leksikon
	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, Metafora, Ekspresi.

Sumber : Dikutip dari (Eriyanto, 2001: 228-229)

Menurut pandangan Van Dijk segala bentuk teks dapat di analisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri dari berbagai elemen tetapi semua elemen itu merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Agar dapat memperoleh gambaran awal dari elemen – elemen struktur wacana tersebut, berikut penjelasannya :

a. Tematik

Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik kita dapat mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro suatu wacana. Struktur makro memberikan pandangan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi suatu masalah.

b. Skematik

Jika topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematik menggambarkan bentuk umum suatu teks. Bentuk umum disusun dengan beberapa katagori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, dan penutup. Dalam skematik memerlukan strategi seorang komunikator untuk mendukung suatu makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

Apakah informasi penting disampaikan awal atau kesimpulan bergantung pada makna yang didistribusikan pada wacana.

c. Semantik

Semantik dikategorikan sebagai makna lokal yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar posisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit. Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan latar belakang atau tidak tergantung pada kepentingan mereka. Bentuk lain dari strategi semantik adalah detail dari suatu wacana, elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang di tampilkan komunikator.

d. Sintaksis

Sintaksis merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana seperti kalimat, klausa, dan frase. Dalam analisis wacana koherensi merupakan berkaitan antar kata, proposisi, atau kalimat. Koherensi dapat di tampilkan melalui hubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas.

Bentuk kalimat merupakan strategi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir secara logis, bentuk lain adalah bagaimana proposisi yang di atur dalam suatu rangkaian kalimat. Elemen lain kata ganti adalah elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.

e. Stilistik

Stilistik yaitu cara yang digunakan seseorang penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian stilistik dapat diartikan sebagai gaya bahasa.

Pengertian pilihan leksikon atau diksi untuk menyatakan kata – kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan faseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Elemen pemilihan leksikon pada dasarnya menandakan bagaimana

seseorang melakukan pemilihan kata atau frasa atas berbagai kemungkinan kata atau frasa yang tersedia.

f. Retoris

Strategi dalam level retorik disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Strategi retorik juga muncul dalam bentuk interaksi yaitu bagaimana pembicaraan menempatkan atau memposisikan dirinya diantara khalayak. Selanjutnya strategi lain pada level ini adalah ekspresi dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan. Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Wacana terakhir yang menjadi strategi dalam level retorik ini adalah dengan menampilkan apa yang disebut visual image dalam teks elemen ini ditampilkan dengan penggambaran detail berbagai hal yang ingin ditonjolkan.

2.3 Kognisi Sosial

Dalam pendekatan Van Dijk, analisis wacana hanya dibatasi pada struktur teks, oleh karena itu struktur wacana menandakan atau menunjukkan beberapa makna, pendapat dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan melalui kesadaran, pengetahuan, prasangka atau atas suatu peristiwa (Eriyanto, 2001: 260).

Pada dasarnya Kognisi sosial suatu anggapan yang tertanam dan digunakan untuk memandang suatu peristiwa. Analisis kognisi menyediakan gambaran yang kompleks tidak hanya pada teks tetapi juga representasi dan strategi yang digunakan dalam memproduksi suatu teks. Bagaimana peristiwa dipahami dan dimengerti didasarkan pada skema. Van Dijk menyebut skema tersebut sebagai model. Skema diskonseptualisasi sebagai struktur mental dimana tercakup didalamnya bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa (Eriyanto, 2001: 261).

Dari beberapa elemen salah satu elemen yang sangat penting dalam proses kognisi sosial selain model adalah memori. Kita bisa berpikir tentang sesuatu dan mempunyai pengetahuan tentang sesuatu melalui memori. Contohnya kita bisa mengerti suatu pesan dan mengkatagorikan suatu pesan. Dalam setiap memori yang terkandung didalamnya pemasukan dan menyimpan pesan-pesan, baik untuk saat ini maupun dahulu yang terus menerus digunakan oleh seseorang dalam memandang suatu realitas (Eriyanto, 2001: 264).

2.4 Konteks Sosial

Analisis dari Van Dijk mengenai analisis sosial. Wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang dimasyarakat. Untuk meneliti suatu teks perlu dilakukan adanya suatu analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Kerangka model Van Dijk, kita perlu untuk melakukan penelitian bagaimana makna wacana *komunisme* diproduksi dimasyarakat. Titik yang paling penting dari analisis ini ialah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi melalui praktik diskursus dan diletimasi. Menurut Van Dijk dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin penting adalah kekuasaan (*Power*) dan akses (*Acces*) (Eriyanto, 2001: 271).

2.5 Hakikat Pesan Dalam Komunikasi

Dalam kehidupan manusia komunikasi sangatlah terasa penting. Karena komunikasi dapat menjadi sarana untuk menjembatani segala bentuk gagasan atau ide yang akan disampaikan kepada seseorang. Dalam hal ini pesan merupakan suatu unsur terpenting dalam setiap kegiatan komunikasi. Pesan yang akan di sampaikan melalui sebuah media yang benar dengan menggunakan lambang bahasa sederhana. Adapun definisi pesan menurut Effendy, menyatakan bahwa pesan merupakan suatu

komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, Bahasa atau lambing - lambang lainnya disampaikan kepada orang lain (Onong Uchjana Effendy, 1999: 224).

Pesan merupakan suatu kesatuan dari apa yang disampaikan komunikator. Seharusnya pesan memiliki suatu inti dari pesan tersebut sebagai suatu pengaruh didalam suatu usaha untuk mencoba merubah tingkah laku maupun sikap seorang komunikan. Suatu pesan bisa tersampaikan secara detail, akan tetapi hal yang perlu diarahkan dan diperhatikan ialah tujuan terakhir dari suatu pesan. Pesan memiliki dua aspek antara lain lambang atau *symbol* dan pesan *The content of message* untuk mengekspresikan. Pada umumnya lambang utama dalam komunikasi adalah dari segi bahasa yang bisa mengungkapkan suatu perasaan dan pikiran, hal yang kongkrit dan abstrak mengenai fakta dan opini dari pengalaman yang akan datang, sudah pernah terjadi, dan lain sebagainya. Hanafi menyampaikan ada tiga faktor yang perlu untuk dipertimbangkan dalam penyampaian pesan antara lain:

2.5.1 Kode Pesan

Kode Pesan merupakan salah satu deretan yang dibentuk sedemikian rupa sehingga memiliki makna untuk orang lain. misalnya percakapan menggunakan bahasa indonesia merupakan suatu kode yang mencakup beberapa unsur seperti bunyi, suara, huruf, dan kata yang tersusun dengan sedemikian rupa sehingga memiliki arti.

2.5.2 Isi Pesan

Isi pesan merupakan suatu materi atau bahan yang telah dipilih oleh seorang komunikator untuk dikomunikasikan kepada komunikan mengenai materi yang dimaksud.

2.5.3 Wujud Pesan

Wujud pesan merupakan suatu pembungkus inti dari sebuah pesan. Seorang Komunikator memberikan wujud yang nyata agar seorang komunikan tertarik dengan isi pesan didalamnya.

Suatu pesan yang dikomunikasikan akan memiliki kemampuan untuk menimbulkan pada komunikan. Oleh karena itu tidak heran jika dalam setiap melakukan proses penyampaian pesan tidak lepas dari keinginan untuk menjadikan pesan itu diterima oleh komunikan.

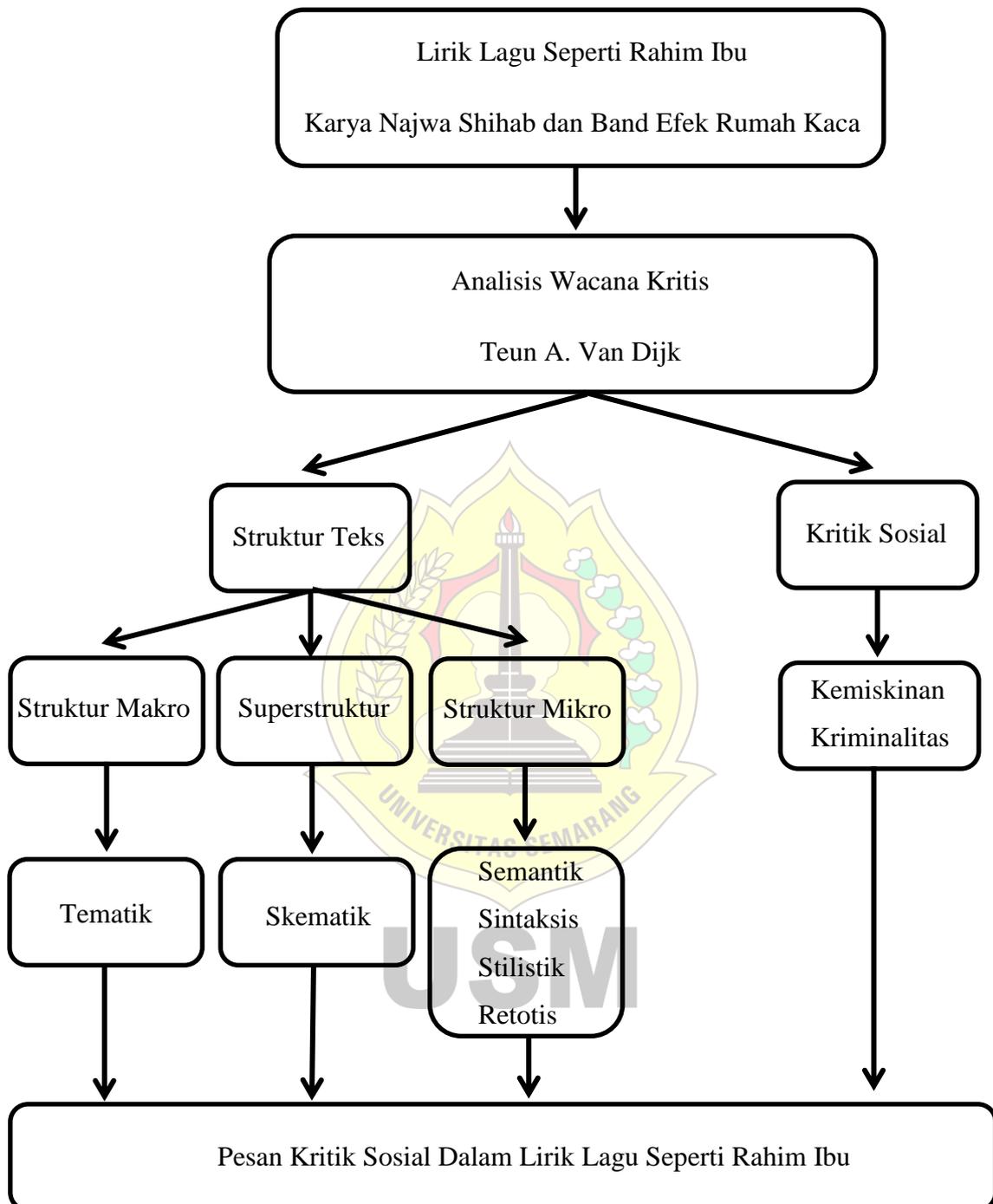
2.6 Lagu

Sesungguhnya pengertian dari lagu tidaklah sama dengan pengertian dari musik akan tetapi keduanya memiliki unsur yang saling berkaitan dan memiliki ketertarikan satu sama lainnya. Sesuatu yang bersifat menghibur dan mampu untuk menciptakan ketenangan oleh para pendengar. Pada dasarnya musik merupakan suatu kelompok bunyi yang terdiri dari beberapa alat musik yang dapat menciptakan suara yang berirama dan harmonis sehingga dapat diapresiasi oleh para pendengar.

Secara harfiah lagu merupakan gabungan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diringi dengan alat musik) untuk menghasikan musik yang memiliki kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama), dan ragam nada atau suara yang berirama disebut lagu. (W.J.S. Poerwadarminta, 2002 : 550).

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa lagu adalah musik yang dipadukan dengan syair-syair atau lirik yang dinyanyikan dengan irama-irama merdu hingga terdengar suara-suara yang mengalun indah hingga dapat didengarkan dan disenandungkan.

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1: Kerangka Berpikir